PERAN STRATEGIS STAKEHOLDER SEKOLAH MELALUI PEMETAAN DAN PENETAPAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SD ISLAM ALQOSIM JAMBI

Ivory Adefiani Fitri[1], Indria Nurfadanti[2], Mohammad Muspawi[3], Eva Iryani[4], Rd M Ali[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Jambi*
E-mail : ivoyadefianifitri@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada faktor internal sekolah, melainkan juga pada keterlibatan aktif berbagai stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis stakeholder sekolah melalui proses pemetaan dan penetapan dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan di SD Islam Alqosim Jambi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stakeholder dapat dibedakan menjadi internal (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan) dan eksternal (orang tua, komite sekolah, masyarakat). Pemetaan stakeholder berdasarkan tingkat pengaruh (power) dan kepentingan (interest) telah dilakukan, meskipun pelibatan pihak eksternal dalam tahap perencanaan masih belum optimal. Komunikasi antastakeholder berjalan cukup baik melalui media WhatsApp, pertemuan rutin, dan rapat, namun partisipasi orang tua masih heterogen. Keterlibatan stakeholder memberikan manfaat berupa peningkatan mutu pendidikan dan kepercayaan masyarakat, meski masih terdapat kendala seperti perbedaan persepsi, keterbatasan waktu, dan kurangnya transparansi pemetaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemetaan dan penetapan stakeholder secara sistematis serta pelibatan yang lebih awal dan merata dapat memperkuat sinergi antarpihak. Dengan demikian, manajemen pendidikan di SD Islam Alqosim Jambi dapat menjadi lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Stakeholder, Pemetaan Stakeholder, Manajemen Pendidikan, Partisipasi Orang Tua, SD Islam Alqosim Jambi*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keberhasilan manajemen pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak (stakeholder) yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap proses pendidikan. Stakeholder pendidikan mencakup seluruh pihak yang memiliki kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap penyelenggaraan pendidikan, seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, pemerintah, serta masyarakat luas yang berperan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan Sundari (2021).

Namun demikian, dalam praktiknya, tidak semua sekolah mampu mengelola keterlibatan stakeholder secara optimal. Hal ini disebabkan oleh belum efektifnya proses pemetaan dan penetapan stakeholder yang dilakukan secara sistematis. Akibatnya, potensi dukungan dari berbagai pihak belum dimanfaatkan secara maksimal, komunikasi antar stakeholder menjadi kurang terarah, serta proses pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan cenderung kurang efektif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas program sekolah serta lemahnya sinergi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder dalam pendidikan masih bersifat administratif dan belum optimal, sehingga belum memberikan kontribusi yang signifikan dalam perencanaan maupun pelaksanaan program pendidikan (Rohayanah & Maman Suryaman, 2025).

Pemetaan stakeholder merupakan suatu proses strategis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengklasifikasikan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya. Melalui pemetaan yang tepat, organisasi pendidikan dapat memahami pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan serta menentukan strategi yang efektif untuk melibatkan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa identifikasi dan klasifikasi stakeholder merupakan bagian integral dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan organisasi Chapleo Chris & Simms Christopher (2010). Selain itu, pengelolaan stakeholder yang sistematis, termasuk melalui pemetaan dan keterlibatan aktif, terbukti mampu meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan serta mendukung keberhasilan program sekolah.

Dalam konteks pendidikan dasar, keterlibatan stakeholder, khususnya orang tua dan masyarakat, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik maupun sosial peserta didik Cayak & Karsantik (2020). Selain itu, keterlibatan stakeholder secara luas juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan keberlanjutan sistem pendidikan secara keseluruhan Peng et al. (2026). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terarah melalui pemetaan dan penetapan stakeholder agar seluruh potensi yang ada dapat dioptimalkan secara efektif.

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif stakeholder dalam manajemen pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah, memperkuat kolaborasi, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan Coziffya et al. (2025). Dengan terbangunnya sinergi yang kuat antar

stakeholder, sekolah akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan secara holistik dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis stakeholder sekolah melalui pemetaan dan penetapan dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan di SD Islam Alqosim Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan stakeholder secara sistematis serta menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan manajemen pendidikan yang lebih efektif, partisipatif, dan kolaboratif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi, khususnya terkait peran strategis stakeholder sekolah melalui proses pemetaan dan penetapan dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan di SD Islam Alqosim Jambi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, serta dinamika interaksi antarpihak yang terlibat secara komprehensif.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi, situasi, serta interaksi antar-stakeholder dalam konteks manajemen pendidikan. Penelitian ini berfokus pada proses pemetaan dan penetapan stakeholder serta kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga berupaya menginterpretasikan makna di balik fenomena tersebut (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas di lingkungan sekolah, khususnya terkait keterlibatan stakeholder dalam berbagai kegiatan pendidikan.
2. Wawancara, dilakukan secara mendalam kepada informan yang meliputi kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, serta pihak-pihak lain yang relevan, guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai peran dan keterlibatan stakeholder.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti profil sekolah, program kerja, notulen rapat, serta data lain yang relevan dengan fokus penelitian (John W. Creswell, 2016).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan pola, hubungan, serta makna dari data yang telah dianalisis secara mendalam.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan menguji konsistensi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi (Moleong, 2020; Creswell, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap berbagai pemangku kepentingan di SD Islam Alqosim Jambi, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan peran, bentuk keterlibatan, pola komunikasi, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pemangku kepentingan dalam manajemen pendidikan.

Peran Stakeholder dalam Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemangku kepentingan (stakeholder) dalam pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu stakeholder internal dan eksternal. Stakeholder internal meliputi kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, serta peserta didik, sedangkan stakeholder eksternal mencakup orang tua, komite sekolah, yayasan, pemerintah, masyarakat, alumni, dan mitra sekolah. Seluruh informan menyepakati bahwa stakeholder memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah menegaskan bahwa setiap stakeholder memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan dan keberhasilan program sekolah. Sementara itu, guru dan orang tua juga mengakui bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari adanya sinergi yang kuat antara pihak sekolah dan keluarga. Secara khusus, orang tua dipandang sebagai stakeholder utama karena memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter serta memberikan dasar pendidikan kepada anak sebelum memasuki lingkungan sekolah formal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, Jaenudin (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif berbagai stakeholder baik dari unsur internal maupun eksternal merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dan mutu pendidikan. Partisipasi stakeholder dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja sekolah dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, kolaborasi yang terjalin secara berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, transparan, dan akuntabel. Keterlibatan tersebut tidak hanya memperkuat dukungan terhadap program sekolah, tetapi juga mendorong terciptanya rasa memiliki (sense of ownership) dari seluruh pihak terhadap keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, sinergi yang harmonis antar stakeholder menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak bersifat heterogen. Sebagian orang tua menunjukkan partisipasi aktif dalam mendukung kegiatan belajar, antara lain melalui pemberian motivasi, pendampingan dalam penyelesaian tugas, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah. Namun demikian, masih terdapat kelompok orang tua yang belum terlibat secara optimal dalam proses pendidikan anak. Guru mengemukakan bahwa variasi tingkat partisipasi orang tua tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah. Di sisi lain,

orang tua menyadari bahwa mereka memiliki peran strategis sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, khususnya dalam pembentukan karakter serta pengembangan kebiasaan belajar yang positif. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua dan sekolah menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak secara holistik.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan oleh Epstein (2011) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik dan perkembangan sosial anak. Epstein juga mengemukakan bahwa keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kemitraan, seperti komunikasi yang intensif antara orang tua dan sekolah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Lebih lanjut, keterlibatan yang konsisten dan berkualitas dari orang tua terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab anak terhadap proses pendidikannya.

Pola Komunikasi Antar Stakeholder

Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi antarpemangku kepentingan di lingkungan sekolah dinilai telah berlangsung dengan cukup baik serta menunjukkan karakter yang fleksibel. Pola komunikasi yang diterapkan cenderung bersifat situasional, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan program dan kegiatan sekolah yang sedang berjalan. Dalam praktiknya, berbagai media komunikasi dimanfaatkan untuk menunjang efektivitas interaksi, antara lain melalui grup WhatsApp kelas, komunikasi personal menggunakan telepon atau pesan singkat, serta pertemuan tatap muka seperti rapat wali murid. Guru dan orang tua mengungkapkan bahwa komunikasi yang terjalin bersifat terbuka dan responsif, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara dua arah. Kondisi ini mencerminkan adanya upaya yang konsisten dari pihak sekolah untuk membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan orang tua sebagai bagian dari kolaborasi dalam mendukung proses pendidikan. Media dan Wadah Komunikasi. Wadah komunikasi yang paling dominan digunakan adalah media digital, khususnya WhatsApp. Selain itu, komunikasi juga dilakukan melalui pertemuan formal seperti rapat rutin, kegiatan sekolah, serta koordinasi internal. Kepala sekolah menambahkan bahwa komunikasi juga dilakukan dalam bentuk kegiatan terprogram, seperti rapat tahunan dan koordinasi antar stakeholder.

Adapun menurut Farrell & Collier (2010) Komunikasi antara sekolah dan keluarga (Family–School Communication/FSC) memiliki peran sentral dalam mendorong keterlibatan orang tua yang pada gilirannya berkontribusi terhadap keberhasilan siswa. Sama seperti yang ditemukan pada hasil wawancara di sekolah ini, efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis dan format komunikasi, keterbukaan interaksi, serta adaptasi terhadap konteks situasional. Studi ini menekankan bahwa persepsi guru, persiapan mereka, serta keterampilan yang dikembangkan melalui pengalaman memainkan peran penting dalam kualitas komunikasi dengan orang tua. Hal ini sejalan dengan praktik di sekolah yang diteliti, di mana guru dan orang tua memanfaatkan media yang beragam mulai dari grup WhatsApp, pesan singkat, hingga rapat tatap muka untuk memastikan komunikasi tetap responsif dan terbuka. Dengan demikian, baik temuan wawancara lokal maupun studi internasional menunjukkan bahwa komunikasi yang fleksibel, adaptif, dan berbasis pengalaman guru adalah kunci untuk membangun kemitraan yang efektif antara sekolah dan keluarga, serta mendukung keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah memanfaatkan berbagai saluran komunikasi untuk mendukung koordinasi yang efektif.

Media dan Wadah Komunikasi

Wadah komunikasi yang paling dominan digunakan di sekolah ini adalah media digital, khususnya aplikasi WhatsApp, yang memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan real-time. Selain itu, komunikasi juga berlangsung melalui pertemuan formal, seperti rapat rutin, kegiatan sekolah, serta koordinasi internal antarguru dan staf. Kepala sekolah menambahkan bahwa komunikasi juga dilakukan melalui kegiatan terprogram, seperti rapat tahunan dan koordinasi antarpemangku kepentingan, yang secara sistematis mendukung kelancaran operasional sekolah. Pola komunikasi ini menunjukkan bahwa sekolah telah mengoptimalkan beragam saluran komunikasi baik digital maupun tatap muka untuk meningkatkan efektivitas koordinasi, memperkuat keterlibatan stakeholder, serta memastikan aliran informasi yang konsisten dan terstruktur dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Pelibatan Stakeholder dalam Kegiatan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan stakeholder, khususnya orang tua, dalam kegiatan sekolah masih bersifat tidak merata. Beberapa informan menyatakan bahwa orang tua telah dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan sosial, outing class, serta pertemuan wali murid. Namun demikian, kepala sekolah mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam tahap perencanaan program masih terbatas, yang salah satunya disebabkan oleh peran komite sekolah yang relatif baru. Selain itu, terdapat juga pandangan dari sebagian orang tua yang merasa belum dilibatkan secara langsung dalam beberapa kegiatan tertentu. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara partisipasi orang tua dalam kegiatan operasional sekolah dan keterlibatan mereka dalam proses perencanaan, sehingga menyoroti pentingnya strategi komunikasi dan kolaborasi yang lebih sistematis untuk meningkatkan peran serta orang tua secara menyeluruh.

Bentuk Kegiatan Pelibatan Stakeholder

Bentuk keterlibatan stakeholder dalam kegiatan sekolah meliputi pertemuan wali murid, kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kunjungan panti asuhan, kegiatan pembelajaran luar kelas (outing class atau rihlah), serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan praktik tugas. Meskipun demikian, tidak semua stakeholder merasakan keterlibatan yang signifikan, terutama terkait kontribusi tenaga atau peran langsung dalam pelaksanaan program sekolah. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat partisipasi stakeholder, yang menekankan perlunya strategi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan peran serta mereka secara aktif dalam mendukung proses pendidikan dan kegiatan sekolah.

Penentuan dan Pemetaan Stakeholder

Dalam praktik manajemen pendidikan, pemetaan stakeholder berbasis power (tingkat pengaruh) dan interest (tingkat kepentingan) merupakan pendekatan yang diakui secara akademis untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan peran pemangku kepentingan secara strategis. Dalam penelitian Coziffya et al. (2025) Menemukan bahwa pemetaan stakeholder dilakukan secara formal dan sistematis menggunakan Power-Interest Grid, yang membantu sekolah memahami peran, pengaruh, dan kepentingan berbagai pihak dalam operasional serta kebijakan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemetaan stakeholder bukan sekadar identifikasi, tetapi juga

instrumen manajerial penting dalam meningkatkan efektivitas hubungan antar-stakeholder dalam konteks pendidikan.

Namun demikian, sebagian besar informan pada penelitian ini tidak memahami secara spesifik mekanisme penentuan tersebut, yang mengindikasikan bahwa proses pemetaan dan kriteria klasifikasi stakeholder belum dikomunikasikan secara menyeluruh kepada seluruh pihak terkait. Kondisi ini menegaskan perlunya transparansi dan strategi komunikasi yang lebih sistematis agar seluruh stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan komite sekolah, memahami peran dan kontribusi mereka dalam mendukung program sekolah secara optimal. Sari et al. (2025) yang menganalisis pemetaan stakeholder dalam konteks pendidikan inklusif juga menekankan bahwa persepsi terhadap power dan interest berbeda-beda antarpihak dan memengaruhi keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan serta implementasi program.

Manfaat Keterlibatan Stakeholder

Keterlibatan stakeholder di sekolah memberikan berbagai manfaat yang signifikan, antara lain meningkatkan mutu pendidikan, mendukung kelancaran proses pembelajaran, memperkuat komunikasi dan kerja sama antarpihak, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi sekolah. Meskipun demikian, beberapa informan menyampaikan bahwa manfaat tersebut belum dirasakan secara langsung, terutama oleh pihak-pihak yang tingkat keterlibatannya masih rendah dalam kegiatan sekolah.

Adapun menurut Agustian & Isman (2024) Menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Stakeholder terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah agar lebih efektif. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan upaya tersebut, baik yang mendorong maupun yang menghambat keterlibatan mereka. Faktor pendukung dapat berupa kerja sama yang baik, dukungan sumber daya, dan partisipasi aktif dari masyarakat, sedangkan faktor penghambat sering kali berkaitan dengan keterbatasan akses, komunikasi yang kurang efektif, atau rendahnya tingkat partisipasi beberapa pihak. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting agar strategi peningkatan kualitas pendidikan dapat dirancang dengan lebih optimal.

Kendala dalam Pengelolaan Stakeholder

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan stakeholder di sekolah mencakup perbedaan persepsi antar-stakeholder, perbedaan kepentingan, keterbatasan waktu, serta variasi tingkat pemahaman terhadap program sekolah. Tantangan-tantangan ini juga tercatat dalam berbagai kajian pendidikan, di mana keterbatasan waktu orang tua dan ketidaksesuaian pandangan antara orang tua dan sekolah dapat menghambat frekuensi keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah ataupun konsultasi dengan guru, meskipun mereka memiliki niat untuk terlibat aktif dalam pendidikan anaknya. Meskipun kendala-kendala tersebut tidak selalu berdampak signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan sehari-hari, mereka tetap menjadi tantangan penting dalam membangun kolaborasi yang optimal antara sekolah dan stakeholder lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa selain mekanisme komunikasi dan pemetaan peran, faktor-faktor kontekstual seperti perbedaan persepsi, waktu, dan pemahaman juga berpengaruh terhadap efektivitas keterlibatan stakeholder dalam Pendidikan Amalia et al. (2024).

Upaya Meningkatkan Kerja Sama

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian terkait keterlibatan stakeholder di sekolah, pihak sekolah telah mengidentifikasi berbagai kendala dalam meningkatkan partisipasi aktif berbagai pihak Ayu Prabandari et al. (2021). Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah mengambil sejumlah upaya strategis, antara lain menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua dan masyarakat, mengadakan rapat serta pertemuan secara rutin, meningkatkan koordinasi antarpihak terkait, dan mendorong transparansi dalam penyampaian informasi. Upaya-upaya ini dirancang bukan hanya sebagai rutinitas administratif, tetapi sebagai strategi komunikasi yang mendukung keterlibatan stakeholder secara lebih bermakna dan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan koordinasi yang terstruktur, seperti melalui pertemuan berkala dan penyampaian informasi yang terbuka, dapat memperkuat kerja sama antarpemangku kepentingan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Komunikasi yang intensif dan transparan juga membantu membangun hubungan saling percaya antarpihak, mengurangi miskomunikasi, dan mendorong pengambilan keputusan secara bersama-sama (misalnya melalui rapat koordinasi), yang merupakan aspek penting dalam keterlibatan stakeholder di sekolah.

Pembahasan

Stakeholder memegang peran yang sangat penting dan saling terhubung secara erat dalam ekosistem pendidikan di sekolah (Mustofa, 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta orang tua, setiap pihak memberikan kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pihak internal, seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, bertindak sebagai pengelola dan pelaksana utama proses pembelajaran, sementara pihak eksternal seperti orang tua, komite sekolah, dan masyarakat berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat keberhasilan berbagai program sekolah. Kolaborasi antara kedua kelompok ini menjadi fondasi utama bagi terciptanya lingkungan pendidikan yang harmonis dan berkelanjutan.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran secara efektif di kelas, tetapi juga secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua agar proses belajar siswa dapat berlanjut secara konsisten di rumah (Triwardhani et al. 105). Namun, tingkat keterlibatan orang tua masih beragam; sebagian orang tua sangat kooperatif dan aktif mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar, sementara sebagian lainnya cenderung pasif. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai mitra pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan, di mana dukungan mereka di lingkungan keluarga menjadi faktor penentu yang tidak dapat diabaikan dalam mencapai hasil pendidikan yang diharapkan (Rosyadi, 2024).

"Kami telah melakukan pemetaan stakeholder berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingannya. Namun, pelibatan pihak eksternal seperti orang tua dan komite sekolah dalam perencanaan program masih belum optimal. Meskipun demikian, mereka sudah mulai terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Ke depan, pemetaan stakeholder perlu dilakukan secara lebih mendalam dan berkelanjutan agar peran setiap pihak dapat diakomodasi dengan lebih baik." (NS1)

Menurut kepala sekolah, pemetaan stakeholder dilakukan secara sistematis berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingannya terhadap keberhasilan program sekolah. Pemetaan ini telah

pernah dilaksanakan untuk mengidentifikasi posisi dan kontribusi masing-masing pihak secara jelas. Meskipun demikian, pelibatan pihak eksternal seperti orang tua dan komite sekolah dalam tahap perencanaan program masih belum optimal, sehingga potensi masukan mereka belum dimanfaatkan sepenuhnya sejak awal. Di sisi lain, partisipasi mereka sudah mulai terlihat dalam pelaksanaan kegiatan, seperti pertemuan wali murid, kegiatan sosial, dan outing class, meskipun belum merata di semua pihak. Pemetaan yang lebih mendalam dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa pengaruh serta kepentingan setiap stakeholder dapat diakomodasi dengan lebih baik.

"Komunikasi antar-stakeholder berjalan dengan baik melalui berbagai media dan pertemuan rutin, sehingga mendukung terciptanya kerja sama yang harmonis serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, dukungan sumber daya, dan kepercayaan masyarakat." (NS3)

Komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang baik antar-stakeholder (Soyusiawaty, 2017). Hasil wawancara mengungkapkan bahwa komunikasi saat ini sudah berjalan cukup baik, didukung oleh penggunaan media WhatsApp, pertemuan rutin, dan rapat mingguan. Melalui saluran tersebut, berbagai ide, masukan, serta evaluasi dapat disampaikan dengan lancar, sehingga terbentuk kerja sama yang relatif harmonis di antara semua pihak. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif stakeholder membawa banyak manfaat, antara lain peningkatan kualitas pendidikan, dukungan sumber daya, serta penguatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan persepsi, keterbatasan waktu, dan partisipasi orang tua yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk meningkatkan kolaborasi, seperti memperkuat komunikasi, melibatkan stakeholder lebih awal dalam perencanaan, serta merancang program-program yang mendorong partisipasi aktif semua pihak (Nasir et al., 2023). Dengan sinergi yang lebih baik antar-stakeholder, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa stakeholder memiliki peran yang sangat strategis dan saling terkait erat dalam ekosistem pendidikan di SD Islam Alqosim Jambi. Dengan melakukan pemetaan serta penetapan stakeholder berdasarkan tingkat pengaruh (power) dan tingkat kepentingan (interest), sekolah dapat mengenali kontribusi setiap pihak secara lebih jelas dan terarah. Stakeholder internal, yang meliputi kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan, berperan sebagai pengelola dan pelaksana utama kegiatan pembelajaran (Muhadi et al., 2021). Sementara itu, stakeholder eksternal seperti orang tua, komite sekolah, dan masyarakat berfungsi sebagai pendukung yang signifikan dalam memperkuat keberhasilan berbagai program sekolah (Al Huda, 2025). Sinergi yang terjalin antara kedua kelompok ini merupakan fondasi utama bagi terwujudnya manajemen pendidikan yang efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

"Komunikasi dilakukan melalui grup kelas dan interaksi rutin, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik antara guru dan orang tua." **(NS3)**

"Alhamdulillah, dukungan dari semua pihak sangat baik, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga orang tua, sehingga komunikasi berjalan lancar." **(NS4)**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi antar stakeholder telah berlangsung cukup baik dengan memanfaatkan beragam saluran, antara lain media WhatsApp, pertemuan rutin, rapat mingguan, dan interaksi tatap muka.

"Alhamdulillah komunikasinya berjalan dengan baik. Kami sering berkomunikasi terkait pelajaran maupun kegiatan anak, baik melalui WhatsApp maupun saat pertemuan langsung." **(NS5)**

Komunikasi tersebut memfasilitasi pertukaran informasi, masukan, dan evaluasi secara lancar di antara semua pihak. Keterlibatan aktif stakeholder memberikan berbagai manfaat penting, di antaranya peningkatan mutu pendidikan, dukungan sumber daya yang lebih baik, penguatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif (Sholeh, 2023). Khususnya, peran orang tua sebagai mitra pendidikan sangat menentukan konsistensi proses belajar siswa di rumah, walaupun tingkat keterlibatan mereka masih bervariasi.

"Pelibatan orang tua dan komite sekolah dalam perencanaan program masih belum optimal, sehingga masukan mereka belum dimanfaatkan sepenuhnya sejak awal." **(NS1)**

"Dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi mereka sudah mulai terlihat, misalnya pertemuan wali murid, kegiatan sosial, dan outing class, meskipun belum merata di semua pihak." **(NS1, NS3, NS4)**

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang masih perlu diatasi, yaitu pelibatan stakeholder eksternal dalam tahap perencanaan program yang belum optimal, partisipasi yang belum merata di semua pihak, perbedaan persepsi, serta keterbatasan waktu. Selain itu, proses pemetaan stakeholder yang telah dilakukan belum disampaikan secara transparan kepada seluruh pihak terkait, sehingga potensi masukan dari orang tua dan komite sekolah belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sejak tahap awal penyusunan program.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah mengimplementasikan strategi pengelolaan stakeholder yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Strategi dimaksud meliputi pemetaan dan penetapan stakeholder secara rutin, pelibatan pihak eksternal sejak tahap perencanaan, penguatan komunikasi dua arah yang intensif, serta penyusunan program-program yang mampu mendorong partisipasi aktif dan merata dari seluruh stakeholder. Melalui pendekatan ini, diharapkan manajemen pendidikan di SD Islam Alqosim Jambi dapat semakin efektif, inklusif, dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara holistik serta berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, R., & Isman, M. (2024). *KETERLIBATAN STAKEHOLDERS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri

Al Huda, U. (2025). Peran stakeholder dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan. *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education*, *1*(2), 182-194. https://journal.pijarpelita.com/jpp/article/download/26/23

Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(4), 2217–2227. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593

Ayu Prabandari, D., Supriyanto, A., Yusuf Sobri, A., & Fadhli, R. (2021). *Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah*. *3*(2), 179–191.

Cayak, E., & Karsantik, İ. (2020). *A Stakeholder Approach to the Educational Process: Parental Involvement*. https://orcid.org/0000-0002-0279-7397

Chapleo Chris, & Simms Christopher. (2010). *Stakeholder analysis in higher education: A case study of the University of Portsmouth*. http://eprints.port.ac.uk

Coziffya, M., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ali R.d. M. (2025). PERAN PEMETAAN DAN PENETAPAN STAKEHOLDER SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SMAN 13 MUARO JAMBI. *Jurnal Manajemen Pendidikan , 10*.

Epstein, J. L. (2002). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. ADOLESCENCE-SAN DIEGO-, 37, 435-435.

Farrell, A. F., & Collier, M. A. (2010). School personnel's perceptions of family-school communication: a qualitative study. *Improving Schools*, *13*(1), 4–20. https://doi.org/10.1177/1365480209352547

Jaenudin. (2024). Analisis Peran Stakeholder dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sekolah: Perspektif Pendidikan. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 1).

Muhadi, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 256-265.

Mustofa, W. (2025). Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur terhadap Hubungan Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan, 163-174.

Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. Journal of International Multidisciplinary Research, 1(2).

Peng, Y., Alias, B. S., Wan, X., & Mansor, A. N. (2026). Stakeholder management practices and education quality: a literature review using content analysis. *Journal of Education and Learning*, *20*(1), 409–423. https://doi.org/10.11591/edulearn.v20i1.22380

Rohayanah, & Maman Suryaman. (2025). Keterlibatan Stakeholder dalam Perencanaan Pembiayaan untuk Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, *10*(1), 121–132. https://doi.org/10.37216/tarbawi.v10i1.2166

Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan), 3(5), 377-386.

Sari, T. P., Septian, E., & Suhindarno, H. (2025). Stakeholders Mapping Analysis The Implementation of Inclusive Education: in Power and Interest Perspective. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, *11*(1), 19–34. https://doi.org/10.33506/jn.v11i1.3971

Sholeh, M. I. (2023). Transparansi dan akuntabilitas dalam membangun citra positif melalui manajemen pendidikan yang berkualitas. Tadbiruna, 3(1), 43-55.

Soyusiawaty, D. (2017). Strategi humas dalam menjalin good relationship dengan external stakeholders UAD. Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 8(5), 102-111.

Sundari. (2021). *Stakeholders Dalam Pendidikan*. *5*(2), 285–296.

Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. Jurnal Kajian Komunikasi, 8(1), 99-113. https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/viewFile/23620/13417